



**DETERMINAN PROFITABILITAS PERBANKAN  
BERDASARKAN KINERJA DAN RISIKO PASAR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Purnairawan  
NIM 7111415078**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Senin*  
Tanggal : *22 April 2019*

Mengetahui,


Ketua Jurusan

Ekonomi Pembangunan

Pembimbing



NIP. 198502162008122004



Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 197901022008121003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahakan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2019

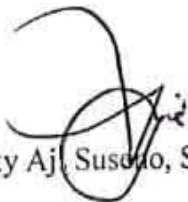
Penguji I



Karsinah, S.E., M.Si.

NIP. 197010142009122001


Penguji II



Diky Aj. Susanto, S.E., M.Si.

NIP. 197612032003121004

Penguji III



Andryan Setyadharma, S.E., M.Si. Ph.D.

NIP. 197901022008121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnairawan

NIM : 7111415078

Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 27 Desember 1996

Alamat : Ngambiawar RT/RW 02/06, Banyakprodo,  
Tirtomoyo, Wonogiri, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Mei 2019



Purnairawan

NIM 7111415078

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ✓ “Sesungguhnya di balik kesulitan akan datang kemudahan, maka bersusah payahlah dengan bersungguh-sungguh” (Q.S Al Insiyroh : 6-7).
- ✓ “Seorang profesional itu bertanggungjawab, jujur, dan mampu mengimplementasikan gagasan mencapai tujuan” (Erick Tohir).
- ✓ “Banyak orang yang berfikir secara rasional akan menyerah ketika menghadapi rintangan; sering kali *passion*-lah yang membuat kita tetap berusaha” (Steve Jobs).
- ✓ “Jika orang lain mengatakan bahwa pintu sedang tertutup, maka kita harus mengatakan bahwa pintu sedang terbuka” (Merry Riana).

### PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan keluargaku tercinta.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
3. Bank Indonesia Institute (BINS).
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Determinan Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Kinerja dan Risiko Pasar**”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan menyusun skripsi, peneliti memperoleh bimbingan, dukungan, pengarahan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Fafurida, S.E, M.Sc selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Karsinah, S.E, M.Si selaku penguji I yang telah menguji dan memberikan arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Deky Aji Suseno, S.E. M.Si selaku dosen penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Dosen dan Karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan memperlancar penyelesaian skripsi ini.
8. Bank Indonesia Institute yang telah memberikan bantuan dana penelitian dalam program Bantuan Penelitian (Banlit) Bank Indonesia Institute (BINS) sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan khususnya EP B 2015 yang telah berjuang bersama.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Mei 2019



Purnairawan

NIM. 7111415978

## SARI

**Purnairawan.** 2019. “Determinan Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Kinerja dan Risiko Pasar”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

**Kata Kunci: Profitabilitas, bank, kinerja, risiko pasar.**

Permasalahan di sektor perbankan dapat menyebar ke perekonomian secara keseluruhan dan akan mengarah ke krisis yang lebih besar jika berkaca pada Indonesia tahun 1998 lalu. Sehingga kinerja perbankan harus tetap terjaga demi stabilitas keuangan dan stabilitas perekonomian. Untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan perbankan harus menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari kinerja perbankan itu sendiri, sedangkan secara eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol oleh bank itu sendiri. Kemudian untuk menggambarkan profitabilitas adalah laba sebelum pajak bank umum konvensional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dengan pendekatan *Asymmetric Information*. Data dalam penelitian ini diambil dari Statistik Perbankan Indonesia yang di publikasi oleh OJK setiap bulannya dan data dari Bank Indonesia yang kemudian menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari rasio kinerja, diperoleh CAR dan LAR secara jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan secara jangka pendek, dan berpengaruh negatif dan signifikan secara jangka panjang. Kemudian variabel yang berasal dari risiko pasar yang pertama adalah suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dan variabel terakhir secara jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga industri perbankan harus lebih memperhatikan rasio rentabilitas sebagai pengukur efisiensi usaha, kemudian kepada OJK menetapkan perbankan untuk menyampaikan laporan penghitungan IRBB setiap bulan agar Bank Indonesia maksimal dalam menetapkan BI7DRR. Kemudian biaya untuk melakukan lindung nilai (*hedge*) diharapkan bisa lebih rendah lagi agar lebih banyak yang melakukan lindung nilai.



## ABSTRAK

**Purnairawan.** 2019. “Determinants of Banking Profitability Based on Market Risk and Performance”. Thesis. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D.

**Keywords: Profitability, bank, performance, market risk.**

Problems in the banking sector can spread to the economy as a whole and will lead to a greater crisis if we look at Indonesia in 1998. Therefore, banking performance must be maintained for financial and economic stability. In order to maintain the trust of banking stakeholders, the profitability must show a good level by taking into account the internal and external factors. Internal factors can be obtained from the performance of the bank itself, while the external is a factor that cannot be controlled by the bank itself. Furthermore, the profitability described by looking at the conventional commercial bank pre-tax profit.

The theory used in this research is agency theory with the Asymmetric Information approach. The data in this research are taken from the Indonesian Banking Statistics published by the Financial Services Authority every month and from Bank Indonesia which then analyzed by using Error Correction Model (ECM) as the analytical tool.

The results of the analysis show that from the performance ratio, it is discovered that CAR and LAR on a long-term and short-term basis do not significantly influence pre-tax profits of conventional commercial banks, while NIM has a positive and significant effect in a short-term, and has a negative and significant effect in a long-term. Furthermore, the variable originating from the first market risk is the interest rate which not has a significant effect in a short-term. In the long-term, however, the interest rate has a negative and significant effect. And the last variable in the long and short term has a positive and significant effect. Therefore, the banking industry must pay more attention to profitability ratios as a measure of business efficiency, then to the Financial Services Authority to set out banks in submitting IRBB calculation reports every month so that Bank Indonesia maximizes in setting BI 7 Days Repo Rate. As well as the costs of hedging are expected to be lower so that there will be more hedging.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	13
1.4. Kegunaan Penelitian.....	14
1.5. Orisinilitas Penelitian .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1. Teori Keagenan Pendekatan <i>Asymmetric Information</i> Frederic Mishkin..	17
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	21
2.2.1. Definisi Profitabilitas .....	21
2.2.2. Definisi Bank .....	22
2.2.3. Tugas dan Fungsi Bank.....	23
2.2.4. Jenis-jenis Bank .....	24
2.2.5. Analisis Kinerja Rasio Keuangan Internal Perbankan .....	24
2.2.6. Risiko pasar.....	28
2.3. Penelitian Terdahulu .....	29

2.4.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.5.	Hipotesis.....	33
2.5.1.	Variabel yang Berasal dari Internal.....	34
2.5.2.	Variabel yang Berasal dari Eksternal.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.2.	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.	Variabel Penelitian.....	38
3.3.1.	Variabel Terikat.....	38
3.3.2.	Variabel Bebas.....	38
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5.	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.	Analisis ECM.....	44
3.5.3.	Uji Stasioneritas.....	45
3.5.4.	Uji Kointegrasi.....	46
3.5.5.	Metode ECM.....	46
3.5.6.	Pengujian Hipotesis.....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1.	Deskripsi Perkembangan Variabel.....	49
4.1.1.	Perkembangan Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional.....	49
4.1.2.	Perkembangan <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) Bank Umum Konvensional....	50
4.1.3.	Perkembangan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank Umum Konvensional....	52
4.1.4.	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Konvensional .....	53
4.1.5.	Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Days Repo Rate.....	54
4.1.6.	Perkembangan Nilai Tukar.....	54
4.2.	Hasil Analisis.....	55
4.2.1.	Uji Akar Unit.....	55
4.2.2.	Uji Kointegrasi.....	57

4.2.3. Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan ( <i>Error Correction Model</i> ).....	58
4.2.4. Uji T-Statistik ECM .....	61
4.2.5. Uji F .....	64
4.2.6. Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	65
4.2.7. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	66
4.3. Pembahasan.....	68
4.3.1. Pengaruh CAR Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional .....	68
4.3.2. Pengaruh NIM Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional .....	70
4.3.3. Pengaruh LAR Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional .....	72
4.3.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional .....	74
4.3.5. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Umum Konvensional .....	76
 BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan .....	79
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1.1. Perbandingan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank .....	2
1.2. Kondisi Moneter dan Perbankan Tahun 1998 dan 2018 .....	3
1.3. Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum .....	6
1.4. Indikator Jenis Perbankan .....	7
2.1. Tabel Penelitian terdahulu .....	30
4.1. Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF pada Tingkat Level .....	56
4.2. Nilai Uji Akar Unit Metode Uji ADF pada Tingkat <i>Difference</i> I .....	56
4.3. Hasil Estimasi OLS Regresi Kointegrasi .....	57
4.4. Nilai Uji Kointegrasi dengan Metode ADF pada Tingkat Level .....	58
4.5. Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang .....	59
4.6. Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek .....	60
4.7. Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Panjang .....	61
4.8. Pengaruh Variabel Bebas dalam Jangka Pendek .....	62
4.9. Uji F Statistik .....	65
4.10. Uji Multikolinearitas .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Kerangka Pemikiran .....	33
4.1. Laba Sebelum Pajak (Rp Miliar) .....	49
4.2. Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak .....	50
4.3. Pertumbuhan <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) .....	51
4.4. Perkembangan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	52
4.5. Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	53
4.6. Perkembangan Nilai Tukar .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Data Penelitian .....	87
2. Hasil Uji Akar Unit Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> Pada Tingkat Level .....	89
3. Hasil Derajat Integrasi Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> Pada <i>Difference</i> 1 .....	90
4. Hasil Estimasi OLS Regresi Kointegrasi .....	91
5. Hasil Uji Kointegrasi .....	92
6. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas .....	93
7. Uji Heterokedastisitas .....	94
8. Uji Autokorelasi .....	95
9. Uji Normalitas .....	96
10. Hasil Estimasi Regresi dengan Metode <i>Error Correction Model</i> .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) memiliki peran yang sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), perbankan merupakan salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian suatu negara. Dana dari masyarakat merupakan potensi modal untuk perekonomian sebuah negara, namun potensi tersebut harus disalurkan kepada kelompok yang membutuhkan dana tersebut untuk menjalankan sebuah kegiatan yang produktif.

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), perbankan sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan sangat membutuhkan sebuah kepercayaan dari para nasabah dan para *stakeholder* tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dijalankannya. Mengingat kegiatan utama dari lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana dapat diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa. (Sawitri dan Hartanto, 2007:1). Lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank yang akan dibedakan melalui Tabel 1.1 berikut.



**Tabel 1.1. Perbandingan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank**

<b>Kegiatan</b>	<b>Bank</b>	<b>Bukan Bank</b>
Penghimpunan Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara langsung berupa tabungan, giro, deposito.</li> <li>• Secara tidak langsung berupa kertas berharga, penyertaan dari lembaga lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara tidak langsung seperti penyertaan surat berharga, saham, dan lainnya.</li> </ul>
Penyaluran Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertujuan untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi.</li> <li>• Kepada badan usaha dan individu.</li> <li>• Secara jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya untuk tujuan investasi.</li> <li>• Kepada badan usaha.</li> <li>• Secara jangka menengah ataupun jangka panjang.</li> </ul>

Sumber : Sawitri dan Hartanto (2007:3)

Tabel 1.1 menjelaskan pentingnya lembaga keuangan bank dan bukan bank dalam perekonomian sebuah negara. Berdasarkan penghimpunan dana perbankan memiliki peran yang luas daripada lembaga keuangan bukan bank yang hanya berperan secara tidak langsung. Kemudian secara penyaluran dana, lembaga keuangan bank memiliki tujuan yang lebih luas seperti modal kerja, investasi, maupun konsumsi, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya

memiliki tujuan sebagai investasi saja. Kemudian sasaran dari lembaga keuangan bank kepada badan usaha dan individu, tetapi lembaga keuangan bukan bank menysasar kepada badan usaha saja. Kemudian yang terakhir melalui jangka waktu, lembaga keuangan bank dapat dilakukan secara jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dilakukan secara jangka menengah dan panjang saja. Jadi melalui tabel 1.1 dijelaskan bahwa lembaga keuangan bank memiliki peran lebih besar dalam kegiatan perekonomian.

**Tabel 1.2. Kondisi Moneter dan Perbankan Tahun 1998 dan 2018**

<b>Indikator</b>	<b>Juni 1998</b>	<b>Juni 2018</b>
<b>BI Rate</b>	60%	5,25%
<b>Inflasi</b>	82,4% (yoy)	3,12% (yoy)
<b>Kurs</b>	Rp 16.650/USD	Rp 14.094/USD
<b>Depresiasi Rupiah (posisi terendah)</b>	197% (yoy)	2,3% (yoy)
<b><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></b>	-24,6%	22,01%
<b>Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</b>	1,7%	79,46%
<b>Return On Assets (ROA)</b>	-22,59%	2,43%

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 1998 dan 2018.

Pada tahun 1998 suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami angka tertinggi yaitu mencapai 60% yang membuat bank pada saat itu mengalami kesulitan likuiditas sehingga menyebabkan banyak bank yang melanggar Giro Wajib Minimum (GWM) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sekitar

111 bank berdasarkan data Bank Indonesia. Sedangkan pada tahun 2018 sudah menerapkan BI *7-day Repo Rate* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016.

Pada tahun 1998 kepercayaan terhadap perbankan nasional terus menurun sehingga fungsi *financial intermediary* perbankan juga menurun maka kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan asetnya mengalami penurunan sebesar 22,59%. Hal tersebut diakibatkan oleh efisiensi perbankan yang rendah tercerminkan pada BOPO sebesar 1,7%, jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi kesenjangan yang sangat tinggi yaitu sebesar 79,46%. Fenomena tersebut menyebabkan modal bank menurun bahkan modal beberapa bank menjadi negatif yang tercerminkan pada CAR sebesar 24,6%.

Bahaya *hiperinflasi* bahkan muncul ketika depresiasi rupiah mencapai 197% dan titik terendahnya Rp 16.650/USD. Hal tersebut telah mengakibatkan laju inflasi melonjak tinggi mencapai 82,4%. Sehingga mengakibatkan kegiatan produksi dan investasi di hampir seluruh sektor ekonomi menurun sehingga perekonomian secara keseluruhan disertai dengan kondisi sosial-politik yang semakin bergejolak sebagai dampak meluasnya pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan Sayilgan (2016), krisis ekonomi yang telah terjadi di beberapa negara menunjukkan bahwa masalah di sektor perbankan dapat menyebar ke perekonomian secara keseluruhan dan akan mengarah ke krisis yang lebih besar jika berkaca pada Indonesia tahun 1998 lalu. Melalui Tabel 1.2 menunjukkan terjadinya permasalahan pada industri perbankan. Menurut Belangkaehe *et al* (2014), industri perbankan yang lebih stabil akan

mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara yang terwujud jika industri perbankan memiliki kesehatan yang lebih baik, hal tersebut tercermin dari seberapa besar laba atau profit yang diperoleh oleh suatu bank. Maka dari itu kinerja perbankan harus tetap terjaga demi stabilitas keuangan dan stabilitas perekonomian. Sehingga Bank Indonesia dengan Lembaga Pendidikan sepakat untuk mewujudkan visi Indonesia Emas dengan tema “Menjaga Stabilitas, Memperkuat Momentum Pertumbuhan di Tengah Ketidakpastian Ekonomi yang Tinggi”. Menurut Warjiyo (2007), dengan stabilnya kondisi perekonomian, maka proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian besar berlangsung melalui sistem perbankan juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, perkembangan jumlah kantor bank umum cenderung menurun selama 2013 sampai 2018. Hal tersebut diikuti juga dengan jumlah kantor yang ada dari 31.847 unit sampai 31.618 unit dari periode 2013 sampai 2018. Penurunan tersebut juga dialami pada tahun 1998 sampai tahun 2000 jumlah Bank Umum mengalami penurunan dari 208 bank menjadi 151 bank yang disebabkan karena likuidasi bank yang bermasalah dan merger beberapa bank menjadi bank tertentu, misalnya Bank Mandiri. Kemudian jumlah kantor yang tersebar di seluruh Indonesia juga mengalami penurunan dari 7.661 unit menjadi 7.113 unit. Penurunan jumlah tersebut merupakan respon struktur pasar industri perbankan dari adanya penurunan kegiatan perekonomian.

**Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum**

<b>Jumlah</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Bank Umum</b>	120	119	118	116	115	115
<b>Kantor</b>	31.847	32.739	32.749	32.730	32.285	31.618

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut Dendawijaya (2001), tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dipublikasi dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah sebuah instrumen yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan lembaga keuangan perbankan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Sehingga dengan informasi keuangan yang rumit menjadi mudah dipahami melalui laporan keuangan perusahaan yang dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan lembaga keuangan bank secara periodik.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan jenis perbankan terdiri dari: (1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip

syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**Tabel 1.4. Indikator Jenis Perbankan**

<b>Indikator</b>		<b>Juni 2018</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Penyaluran Dana (Miliar Rp)</b>		<b>7.549.819</b>	
	Bank Umum	7.426.907	<b>98,37</b>
	Bank Perkreditan Rakyat	122.912	<b>1,63</b>
<b>Sumber Dana (Miliar Rp)</b>		<b>6.278.008</b>	
	Bank Umum	6.172.114	<b>98,31</b>
	Bank Perkreditan Rakyat	105.894	<b>1,69</b>
<b>Jumlah Aset (Miliar Rp)</b>		<b>7.778.547</b>	
	Bank Umum	7.650.542	<b>98,35</b>
	Bank Perkreditan Rakyat	128.005	<b>1,65</b>
<b>Jumlah Kantor (Unit)</b>		<b>38.170</b>	
	Bank Umum	31.944	<b>83,69</b>
	Bank Perkreditan Rakyat	6.226	<b>16,31</b>

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Indonesia (SPI Juni 2018)

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa terjadi kesenjangan yang sangat tinggi antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Jika dilihat dari penyaluran dana kepada masyarakat, Bank Umum sebesar 98,73% sedangkan Bank

Perkreditan Rakyat hanya sebesar 1,63% dari total penyaluran dana secara keseluruhan. Ketimpangan tersebut juga terjadi pada sumber dana, jumlah asset, dan jumlah kantor seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.2. Sehingga dapat diketahui Bank Umum memiliki peran lebih besar daripada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada Bank Umum berdasarkan *Booklet* Perbankan Indonesia (BPI) yang dikeluarkan oleh OJK bahwa terjadi perbedaan dalam metode perumusan data dan prinsip untuk menjalankan usahanya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil data dari Bank Umum Konvensional. Karsinah dan Cahya (2012) menjelaskan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional pada saat menghadapi krisis. Melalui kondisi perbankan inilah yang menarik untuk dilanjutkan menjadi penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank umum konvensional untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya di masa mendatang agar memiliki kinerja yang lebih baik.

Hal ini ditunjukkan dari penelitian sebelumnya oleh Sukarno dan Syaichu (2006) mengenai adanya perbedaan pengaruh dari bagian rasio-rasio keuangan (CAR, LDR, NPL, DER, dan BOPO) terhadap kinerja yang digambarkan dengan rasio ROA. Tetapi penelitian tersebut masih terdapat sebuah masalah yang belum bisa menggambarkan profitabilitas perbankan secara keseluruhan dan belum memiliki dasar dalam pemilihan variabel, karena masih ada indikator lain dalam pengaruhnya dengan tingkat profitabilitas perbankan. Beberapa penelitian tersebut

masih mengabaikan indikator lain seperti indikator di dalam risiko pasar. Di dalam risiko pasar terdapat dua indikator utama yaitu suku bunga dan nilai tukar. Indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan secara langsung Otoritas Jasa Keuangan (2017:47).

Dwijyanthy dan Naomi (2010) menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas yang dapat diketahui melalui kinerja. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah suku bunga dan nilai tukar yang mempresentasikan karakteristik risiko pasar.

Hal tersebut sesuai dengan teori agensi dengan pendekatan *Asymmetric Information* yang telah disampaikan oleh Mishkin (1990) di mana kegiatan lembaga keuangan yang terlalu agresif dalam menyalurkan kreditnya yang akan menyebabkan *landing boom*. Sehingga dengan adanya hal tersebut akan menyebabkan kegagalan secara sistemik dan dapat menimbulkan masalah ekonomi lainnya.

Kondisi yang terjadi pada teori tersebut berkaitan dengan faktor eksternal perbankan yang telah disampaikan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2010) sebelumnya. Faktor eksternal yang ditimbulkan dari adanya teori agensi dengan pendekatan *Asymmetric Information* yang menjelaskan bahwa tidak meratanya



informasi yang tersebar antar pelaku ekonomi. Oleh sebab itu faktor eksternal ini memiliki peran penting seperti risiko pasar berupa suku bunga dan nilai tukar terhadap kemampuan industri perbankan dalam menghasilkan laba.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2010), Widowati (2015), Nusantara (2009) dan masih ada beberapa penelitian lainnya menggunakan ROA sebagai variabel independen. Tetapi dalam penggunaan ROA masih memiliki kekurangan sesuai yang disampaikan oleh Munawir (2001:94) kekurangan ROA yaitu, (1) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap dan, (2) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Berdasarkan kekurangan yang dimiliki ROA, sehingga dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen laba sebelum pajak bank umum konvensional. Karena laba sebelum pajak bank umum konvensional merupakan penggambaran profitabilitas yang sebenarnya karena menurut Wasis (1988:117) profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang sudah jelas tujuan perusahaan terutama perbankan. Dalam industri perbankan tidak hanya penting bagi pemiliknya dan yang memiliki kepentingan saja. Akan tetapi juga bagi masyarakat luas, bila keuntungan mencukupi, maka transaksi dan pelaksanaan intermediasi akan terjamin sehingga fungsi bank akan berjalan dengan baik. Hal tersebut akan menjaga peredaran barang yang dibutuhkan oleh masyarakat tetap stabil sehingga iklim perekonomian tetap berjalan dengan baik.

Sehingga permasalahan secara *research gap* diawali dari penggunaan variabel dependen yang seharusnya menggunakan laba sebelum pajak, karena jika menggunakan ROA untuk mewakili profitabilitas tidak dapat menjelaskan secara baik karena ROA merupakan bagian dari rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha Faisol (2007) dan berdasarkan Munawir (2001:94) ROA yang merupakan sebuah rasio yang melibatkan aset dalam penghitungannya, jika dilakukan revaluasi terhadap aset maka ROA akan menyesuaikan tanpa melakukan kegiatan untuk meningkatkan labanya. Kemudian dalam variabel independen dalam penelitian ini memperhitungkan variabel yang berasal dari eksternal maupun internal untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih menggambarkan secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “**Determinan Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Kinerja dan Risiko Pasar**” yang dianggap penting dengan CAR, NIM, LAR, suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel independen dan laba sebelum pajak sebagai variabel dependen.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa perbankan merupakan lembaga keuangan yang memerlukan kepercayaan dari masyarakat. Menurut Wasis (1988:6) perbankan tanpa modal dari kepercayaan masyarakat lembaga tidak akan jalan. Masyarakat akan menitipkan uangnya kepada lembaga keuangan yang mereka percaya tanpa kesulitan uang untuk ditarik kembali jika diperlukan. Oleh sebab itu perbankan harus dijaga

kemampuan dalam segi keuangannya terutama tingkat profitabilitas melalui laba sebelum pajak. Karena dari perolehan laba maka kelangsungan fungsi perbankan dan kepercayaan perbankan akan terjaga. Sehingga kegagalan secara sistemik dapat diantisipasi akhirnya dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian di Indonesia pada umumnya.

Dalam melaksanakan penelitian maka perlu dilakukan analisis kinerja suatu objek penelitian sebaiknya secara periodik. Sehingga, data lebih baik berupa data runtutan waktu (*time series*) yang bersifat *trend*. Muhammad (2014) menjelaskan bahwa data yang bersifat trend biasanya terjadi regresi lancung (*spurious regression*) yang merupakan data variabel dependen dan data independen menunjukkan perubahan data yang meningkat seiring berjalannya waktu. Sehingga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi terjadinya regresi lancung maka menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Dalam penggunaan model tersebut maka dapat mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek dan dilanjutkan keseimbangan jangka panjang (*speed of adjustment*) (Prasetiono, 2010).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penjabaran di atas, maka pertanyaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh perubahan LAR terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek?
- 2) Apakah ada pengaruh perubahan NIM terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek?

- 3) Apakah ada pengaruh perubahan CAR terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek?
- 4) Apakah ada pengaruh perubahan suku bunga terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek?
- 5) Apakah ada pengaruh perubahan Kurs terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui pengaruh perubahan LAR terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- 2) Mengetahui pengaruh perubahan NIM terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- 3) Mengetahui pengaruh perubahan CAR terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- 4) Mengetahui pengaruh perubahan suku bunga terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- 5) Mengetahui pengaruh perubahan Kurs terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional dalam jangka panjang dan jangka pendek.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat yang baik, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kondisi perbankan Indonesia dan baik berasal dari faktor-faktor internal seperti kondisi keuangan dan faktor-faktor eksternal seperti faktor risiko pasar yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap kelangsungan industri perbankan, serta dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian sebelumnya, baik dalam variabel, alat analisis maupun model yang telah digunakan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemegang dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kepercayaan untuk berinvestasi di sektor perbankan.
- b. Bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan dan memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan konvensional secara keseluruhan.
- c. Bagi manajemen perusahaan perbankan dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan industri perbankan.

- d. Bagi Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter dapat menentukan kebijakan untuk terciptanya stabilitas kegiatan perekonomian.

### **1.5. Orisinilitas Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bank umum konvensional yang lebih kompleks yaitu faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) yang hanya membahas faktor-faktor yang berasal dari internalnya saja yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Dwijayanthi dan Naomi (2010) hanya membahas faktor-faktor yang berasal dari eksternal perbankan yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut mengambil jenis data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan kedua penelitian ini juga menggunakan metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel penelitiannya adalah menggunakan regresi linier berganda. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas lebih luas lagi yaitu faktor-faktor yang berasal dari internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas terutama laba sebelum pajak. Kemudian data internal yang digunakan adalah data yang berasal dari Statistik Perbankan Indonesia yang diunggah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga data akan mewakili perbankan lebih luas. Selanjutnya

metode yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel penelitian ini adalah menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Teori Keagenan Pendekatan *Asymmetric Information* Frederic S.

##### Mishkin

Teori Keagenan terdapat dua perilaku ekonomi yaitu, prinsipal dan agen.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bendickson *et al* (2016):

“The two problems are linked in that a divergence in the area of risk-sharing creates information asymmetries .... The shift in risk-sharing, whether perceived or actual, makes it inherently difficult to create an ideal contract between the principal and the agent. Positivist agency theory focuses on those critical governance mechanisms that limit agent’s self-serving behaviour.”

Prinsipal merupakan pihak yang memiliki modal, jika dilihat dalam sisi perbankan pihak tersebut merupakan pihak pemegang dana pihak ketiga ataupun pemilik modal yang kemudian menyerahkan dananya kepada agen untuk mengelola. Sehingga bank melakukan perannya sebagai fasilitas untuk berinvestasi. Namun kondisi neraca perbankan memiliki dampak penting dalam pemberian pinjaman. Seperti halnya dijelaskan oleh Mishkin (2008:276) jika neraca perbankan memburuk, maka bank akan memiliki sedikit sumber yang akan dipinjamkan, dan akan menyebabkan penurunan investasi. Sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan laba yang diperoleh bank. Jika penurunan sangat tajam bank akan mulai gagal, dalam kondisi tersebut prinsipal akan khawatir dengan dana mereka dan dapat menarik dananya dengan tidak mengetahui



kualitas portofolio pinjaman bank, maka kejadian tersebut merupakan *Asymmetric Information*.

Menurut Mishkin (1990) *Asymmetric Information* merupakan perbedaan informasi yang diperoleh antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Pengetahuan tentang informasi asimetris yang melihat dampak dari struktur keuangan pada aktivitas ekonomi berfokus pada perbedaan dalam informasi yang tersedia untuk berbagai pihak dalam kontrak keuangan. Sehingga peminjam memiliki keunggulan informasi dibandingkan pemberi pinjaman karena peminjam tahu lebih banyak tentang investasi proyek yang ingin mereka lakukan daripada pemberi pinjaman.

Menurut Herijanto (2013:166) Mishkin melakukan analisis permasalahan sistem keuangan yang tidak efisien dengan menggunakan *asymmetric information* sistem keuangan. Sehingga pasar keuangan tidak dapat menyalurkan dana secara efisien untuk investasi yang akan meningkatkan produktivitas. Hal tersebut menyebabkan pemberi pinjaman tidak dapat membedakan antara peminjam dengan kualitas baik dan buruk. Hasilnya adalah bahwa peminjam berkualitas akan membayar tingkat bunga yang lebih tinggi dari yang seharusnya, dan sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan peminjam akan mengalami investasi yang berisiko, karena pemberi pinjaman tidak dapat membedakan mana yang memiliki kualitas maka peminjam akan menerapkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Keadaan tersebut tidak akan menyeimbangkan pasar karena tingkat suku bunga akan berisiko menyebabkan penurunan yang sangat besar dalam pinjaman dan bahkan kemungkinan akan mengalami jatuhnya kredit.

Penyebab utama terjadinya *asymmetric information* yang kemudian menyebabkan krisis adalah memburuknya kualitas neraca di lembaga keuangan terutama lembaga keuangan perbankan. Kualitas neraca yang memburuk ini berkaitan dengan liberalisasi keuangan. Liberalisasi keuangan bertujuan untuk membebaskan penyelenggaraan jasa-jasa keuangan dari peran negara dalam pengaturannya dan meningkatkan peran pasar. Sehingga menurut Herijanto (2013:167), dengan adanya liberalisasi keuangan tersebut akan menyebabkan *lending boom*. *Lending boom* merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat secara berlebihan atau terlalu agresif, sehingga mengambil risiko yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian yang besar di waktu mendatang secara sistemik.

Pertama, Mishkin (1990) menjelaskan bahwa risiko yang dialami perbankan tersebut dikarenakan ada beberapa alasan penyebabnya secara internal perbankan tidak memiliki tujuan untuk mengelola risiko. Perbankan cenderung melakukan ekspansi kredit yang agresif sampai terciptanya *lending boom* yang disebabkan respon perbankan terhadap terbukanya peluang pemberian pinjaman. Kedua, melemahnya nilai tukar akan memperburuk neraca perbankan karena adanya serangan dari spekulan yang akan mencoba mengambil keuntungan. Ketiga, Peningkatan tingkat suku bunga akan memperburuk neraca perbankan karena adanya risiko kredit yang besar.

Ketiga masalah yang telah dirumuskan oleh Mishkin tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu eksternal dan internal sesuai dengan yang disampaikan oleh Dwijayanthy dan Naomi (2010). Faktor internal dapat

dijelaskan melalui masalah pertama yang menjelaskan bahwa secara internal perbankan tidak memiliki tujuan untuk mengelola risiko, sehingga memiliki hubungan tidak signifikan dalam perolehan labanya. Berdasarkan Aini (2013) yang menjelaskan variabel internal CAR memiliki pengaruh positif signifikan dan NIM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian variabel internal lainnya yang dijelaskan oleh Kurnia dan Mawardi (2012) salah satunya adalah LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitasnya.

Kemudian dalam teori agensi pendekatan *asymmetric information* secara eksternal dijelaskan langsung mengarah pada variabel suku bunga dan nilai tukar oleh masalah kedua tentang nilai tukar dan ketiga tentang suku bunga. Nilai tukar dan suku bunga sama-sama memiliki hubungan negatif. Tetapi menurut Dwijayanthi dan Naomi (2010), untuk suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Mishkin pun menjelaskan bahwa permasalahan sektor perbankan dapat menimbulkan masalah pada krisis keuangan. Sehingga melemahnya neraca perbankan secara sistemik akan membuat kemampuan bank dalam memperoleh labanya menurun. Tanpa perantara keuangan yang berfungsi dengan baik, sangat sulit bagi perekonomian untuk mencapai potensi yang maksimal.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Definisi Profitabilitas**

Neraca perbankan berbeda dengan neraca perusahaan manufaktur ataupun perusahaan-perusahaan dagang dan perusahaan lainnya. Menurut Wasis (1988:31) perbedaan itu antara lain terletak pada karakteristik finansialnya. Pada bagian aset neraca bank tidak terdapat akun persediaan, tetapi akun pinjaman dan penyertaan yang sangat dominan. Sebaliknya pada sebelah liabilitas terdapat akun titipan yang paling menonjol, karena bank utamanya menginvestasikan dana tersebut ke dalam pinjaman kepada masyarakat. Kegagalan ataupun keberhasilan dalam pengelolaan dana akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank itu secara keseluruhan.

Menurut Dwijyanthy dan Naomi (2010), profitabilitas yaitu hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap keputusan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Wasis (1988:117), bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini adalah perusahaan perbankan untuk memperoleh laba. Maka dari itu laba merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi bank memperoleh laba yang cukup adalah sesuatu hal yang penting. Sehingga dengan adanya laba yang cukup maka dapat menarik para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya dan akan membuat bank memiliki kekuatan modal untuk memperluas penawaran jasanya kepada masyarakat. Hal tersebut tentu akan menaikkan tingkat kepercayaan perbankan kepada masyarakat. Namun sebaliknya, jika tingkat profitabilitas tidak cukup tingkat kepercayaan

akan menurun dan para pemilik modal akan menjual sahamnya dan kekuatan modal perbankan akan menurun.

Menurut Wasis (1988:119), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Liability management*, *Operating management*, *Financial management*. *Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana dengan menjaga keseimbangan likuiditasnya. Kemudian *Operating management* sebagai aspek kedua di mana manajemen bank berperan dalam menaikkan profitabilitasnya adalah menekan biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank. Dan aspek ketiga adalah *Financial management* meliputi perencanaan penggunaan modal dan merencanakan struktur penggunaan modal yang paling efisien dan efektif bagi bank. Aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, tidak hanya satu aspek saja yang penting tetapi semua aspek sama pentingnya dan harus dikerjakan secara bersama-sama secara simultan.

### **2.2.2. Pengertian Bank**

Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sehingga pengertian dari bank yaitu “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan dalam pasal 29 dikatakan bahwa “Mengingat bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang

disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat padanya”. (Sukarno and Syaichu 2006).

Menurut Widowati (2015), bank adalah lembaga perantara keuangan yang membantu masyarakat dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya serta menyediakan pinjaman/kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya (fungsi intermediasi). Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan secara singkat bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang memfasilitasi peminjam dan pemberi pinjaman agar dapat terciptanya kegiatan ekonomi yang optimal.

### **2.2.3. Tugas dan Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut Undang-Undang No.19 Tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

#### 2.2.4. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan menurut Kasmir (2014:32) jika dilihat dari segi fungsinya setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2.2.5. Analisis Kinerja Rasio Keuangan Internal Perbankan

Menurut Faisol (2007) umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan, namun dalam kenyataannya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat *liquid* yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.

- b. *Reserve Requirement* (RR), yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. *Reserve Requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.
- d. *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.



2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:
  - a. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
  - b. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
  - c. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
  - d. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi masalah dalam likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit sebesar 8%.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total *passiva* yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja Perbankan menurut Dendawijaya (2001) berdasarkan aspek permodalan didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

### 2.2.6. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan potensi kerugian yang dihadapi bank akibat pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. (Otoritas Jasa Keuangan 2017)

#### 1. Suku Bunga

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, perbankan mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka perbankan memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Bank Indonesia dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Sehingga pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga berdasarkan perbankan ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah

tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

## 2. Nilai Tukar

Ada dua jenis nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar nominal adalah suatu nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat, karena dapat membeli lebih banyak mata uang asing. Demikian pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi, dikatakan bahwa mata uang tersebut melemah. Sedangkan nilai tukar riil adalah suatu nilai di mana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. (Mankiw, 2000)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Tabel Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Hesti Werdaningtyas (2002),	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank <i>Take Over Pramerger</i> di Indonesia.	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR	Regresi linier berganda	Variabel bebas yang signifikan negatif adalah LDR. Sedangkan variabel pangsa aset, pangsa dana dan pangsa kredit tidak signifikan
2	Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi (2012)	Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : BOPO, EAR, LAR, dan <i>Firm Size</i>	regresi linier berganda	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. EAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. LAR dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3	Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : MSDN, CAR, BOPO, LDR.	regresi linier berganda	Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif ROA. Variabel MSDN dan LDR

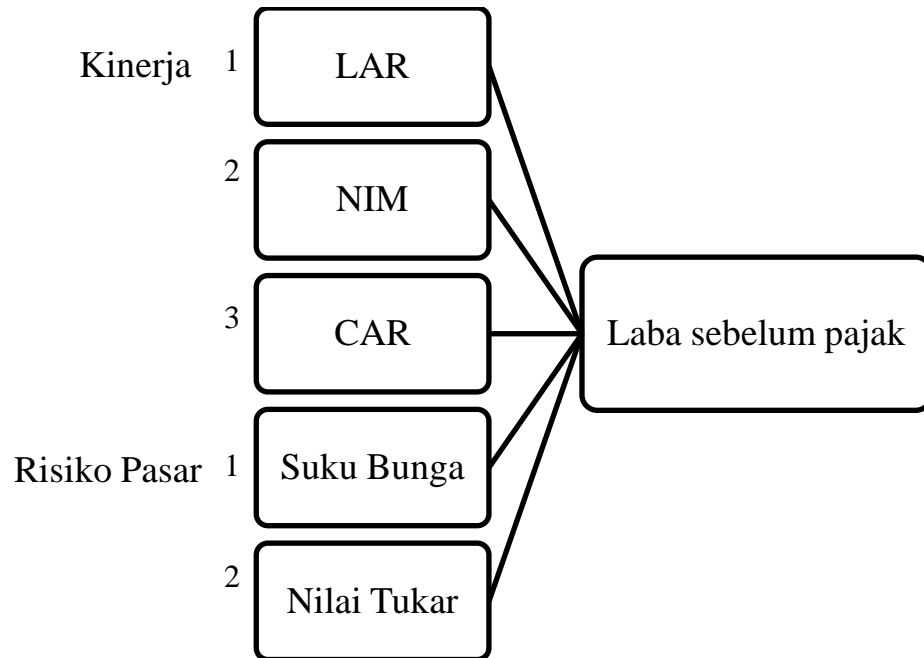
					tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4	Nur Aini (2013)	Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2009)	Variabel terikat : Perubahan Laba Variabel bebas : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP (Kualitas Aktiva Produktif)	regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. LDR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. BOPO dan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
5	Febrina Dwijayanthy dan Prima Naomi (2010)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : kurs, inflasi, suku bunga	regresi linier berganda	Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Suku bunga terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut rata-rata menggunakan ROA sebagai variabel dependen yang sebenarnya memiliki kelemahan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas dan masih mengabaikan risiko yang akan dihadapi seperti risiko pasar. Sedangkan ada penelitian lain yang menggunakan variabel selain ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) menggunakan variabel perubahan laba. Namun perubahan laba tersebut diperoleh dari selisih *presentase* dari ROA periode sekarang sama periode sebelumnya. Sehingga belum ada yang menggunakan laba secara keseluruhan.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan oleh Mishkin dan penelitian terdahulu membagi menjadi dua faktor yang memengaruhi perolehan laba dalam bank umum konvensional. Faktor tersebut berasal dari faktor kinerja dan risiko pasar. Faktor kinerja merupakan faktor yang dilihat berdasarkan rasio kinerja perbankan secara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Masing-masing rasio tersebut digambarkan oleh variabel LAR, NIM, dan CAR. Kemudian faktor risiko pasar merupakan faktor yang dilihat berdasarkan variabel yang tidak dapat diatur oleh perbankan itu sendiri yang digambarkan oleh variabel suku bunga dan kurs. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Menurut Wahyudi (2016:115) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan bilai  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  atau dengan melihat nilai signifikansi  $t$  ( $\text{sig-}t$ ). Pernyataan hipotesis dapat dirumuskan menjadi dua yakni hipotesis null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ). Menurut Wahyudi (2016:117) hipotesis null merupakan pernyataan tentang “status quo” yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis tandingan dari  $H_0$ .



Pada penelitian ini akan menguji pengaruh CAR, NIM, LAR sebagai variabel internal dan Suku Bunga serta Kurs merupakan variabel eksternal terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional. Penyusunan hipotesis berikut berdasarkan teori agensi dengan pendekatan *Asymmetric Information* yang telah disampaikan pada awal tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **2.5.1. Variabel yang Berasal dari Internal**

Menurut Mishkin (1990) perbankan tidak memiliki tujuan untuk mengelola risiko. Peran *Asymmetric Information* disini menjadikan penyebab di mana krisis keuangan akan berakibat pada berkurangnya kegiatan ekonomi. Kepanikan bank merupakan merupakan akibat dari tidak dapat sepenuhnya menjalankan peran intermediasi secara internalnya. Sehingga dalam keadaan panik prinsipal takut keamanan simpanan mereka dan menarik dana mereka dari sistem perbankan. Maka di sini sekali lagi masalah *Asymmetric Information* adalah pada sumbernya krisis keuangan karena prinsipal yang terburu-buru melakukan penarikan dana dari agen. Bank secara internal tidak dapat membendung penarikan dana tersebut dan bank hanya mampu untuk berjaga-jaga agar penyaluran fungsi intermediasi berada pada angka yang aman atau disebut sebagai agen. Maka secara internal perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan laba sebelum pajak.

1. Pengaruh LAR terhadap laba sebelum pajak secara jangka pendek dan panjang.

$H_0$  : Diduga LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

$H_1$  : Diduga LAR berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

2. Pengaruh NIM terhadap laba sebelum pajak secara jangka pendek dan panjang.

$H_0$  : Diduga NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

$H_1$  : Diduga NIM berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

3. Pengaruh CAR terhadap laba sebelum pajak secara jangka pendek dan panjang.

$H_0$  : Diduga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

$H_1$  : Diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

### **2.5.2. Variabel yang Berasal dari Eksternal**

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap laba sebelum pajak secara jangka pendek dan panjang.

Hasil penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2010) menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengaruh BI Rate seharusnya tidak berbeda dengan pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank, karena BI Rate merupakan kebijakan yang dibuat sebagai

dampak dari perubahan tingkat inflasi (Dwijyanthy dan Naomi, 2010). Namun berdasarkan Mishkin (1990) kepanikan bank dengan adanya suku bunga yang lebih tinggi akan meningkatkan masalah yang bersifat merugikan di pasar kredit dan juga akan mengurangi nilai kekayaan bersih perbankan.

$H_0$  : Diduga Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

$H_1$  : Diduga Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

2. Pengaruh Kurs terhadap laba sebelum pajak secara jangka pendek dan panjang.

Menurut Warjiyo (2007) terjaganya stabilitas moneter dalam hal ini adalah nilai tukar akan berpengaruh besar dalam stabilitas sistem perbankan. Dalam tekanan nilai tukar yang melemah, maka risiko pasar yang dihadapi perbankan juga akan semakin besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan. Untuk mengetahui stabilitas sistem perbankan dalam penelitian ini menggunakan laba sebelum pajak sebagai tolak ukurnya. Menurut Mishkin (1990) melemahnya nilai tukar akan memperburuk neraca perbankan karena adanya serangan dari spekulan yang akan mencoba mengambil keuntungan.

$H_0$  : Diduga Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

$H_1$  : Diduga Kurs berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebelum pajak bank umum konvensional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Lembaga keuangan perbankan memiliki peran dalam perekonomian Indonesia. Sehingga kemampuan perbankan dalam memperoleh laba harus tetap terjaga demi stabilitas keuangan dan perekonomian. Karena menurut Sayilgan (2016) krisis ekonomi yang pernah terjadi di suatu negara disebabkan karena permasalahan pada sektor perbankan dapat menyebar kepada perekonomian dan menyebabkan krisis yang lebih besar. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan kajian analisis hubungan secara jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan penelitian dengan pendekatan ECM mengenai analisis yang mempengaruhi laba sebelum pajak bank umum konvensional dengan data runtut waktu setiap bulan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa LAR dalam jangka pendek adalah negatif dan tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang adalah negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal. LAR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank dan LAR merupakan bagian dari rasio likuiditas.
2. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NIM adalah positif dan signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang NIM terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional adalah negatif dan signifikan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis alternatif yang telah disusun dan tidak sesuai juga dengan hasil penelitian dalam jangka pendek

3. Hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa CAR dalam jangka pendek adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap terhadap Laba sebelum pajak bank. Sedangkan dalam jangka panjang CAR terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional adalah negatif dan tidak signifikan.
4. Berdasarkan hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa suku bunga dalam jangka pendek adalah negatif dan tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang adalah negatif dan signifikan. Dengan adanya hasil penelitian ini terjadi perbedaan antara jangka pendek yang tidak signifikan dan jangka panjang yang signifikan. Tetapi dalam jangka panjang baru dapat dirasakan pengaruhnya yang signifikan karena suku bunga akan berakibat pada potensi penurunan keuntungan bank secara posisi portofolio bank dan posisi perdagangan bank.
5. Berdasarkan hasil temuan secara empirik menunjukkan bahwa nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah sama-sama diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi pendekatan *asymmetric information* yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin. Perbedaan tersebut disebabkan karena karena perbedaan waktu penelitian yang dilakukan oleh Mishkin pada saat krisis sedangkan penelitian ini dilakukan pada saat perekonomian tidak mengalami krisis.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Rasio-rasio kinerja bank umum konvensional digambarkan melalui rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang diwakili oleh masing-masing LAR, NIM, dan CAR sebagai variabel bebasnya.
  - a. LAR sebagai variabel likuiditas dalam jangka panjang dan pendek tidak signifikan terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional. Karena LAR digunakan untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan harta perbankan, lebih baik jika mempertahankan posisi LAR berada disekitar 15% sampai 18% untuk menjaga keseimbangannya.
  - b. NIM sebagai variabel rentabilitas dalam jangka panjang dan pendek signifikan terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional. Bank dianjurkan untuk tidak boleh bergantung pada pendapatan bunga, tetapi bank harus mengembangkan pendapatan yang diperoleh dari penyediaan layanan dan kegiatan investasi. Karena dalam jangka panjang NIM akan menurunkan perolehan labanya.
  - c. CAR sebagai variabel solvabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak signifikan terhadap laba sebelum pajak bank umum konvensional. Karena CAR digunakan untuk berjaga-jaga dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perbankan direkomendasikan untuk mempertahankan posisi CAR pada angka  $\pm 20\%$  untuk menjaga keseimbangan bank umum konvensional dalam jangka panjang.

2. Hasil penelitian berdasarkan risiko pasar

- a. Suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar harus diperhatikan karena perubahan suku bunga baru dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek belum dapat berpengaruh secara signifikan yang tentunya belum sesuai dengan tujuan awal diterapkannya *BI 7 Days Repo Rate* yang memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.03/2018 Bank menyampaikan laporan penghitungan *interest rate in the Banking Book* (IRBB) secara triwulan sebagian dari laporan profil risiko pasar. Sehingga dalam penyampaian yang harus menunggu selama triwulan, maka dalam pengawasan kurang maksimal dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian ini menyarankan bank untuk penyampaian laporan penghitungan IRBB setiap bulan agar Bank Indonesia maksimal dalam menetapkan *BI 7 Days Repo Rate*.
- b. Nilai tukar mata uang terhadap laba sebelum pajak bank terbukti dan pengaruhnya bersifat positif. Hal tersebut menggambarkan jika mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak profit bank. Namun tingkat depresiasi ataupun apresiasi harus tetap terjaga melalui Bank Indonesia dengan menjalankan stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter ataupun bauran kebijakan agar sistem perbankan dapat terjaga, karena pengaruh yang positif tersebut dapat berubah menjadi negatif ketika terjadi krisis yang telah disampaikan oleh Mishkin.

Kemudian biaya untuk melakukan lindung nilai (hedge) diharapkan bisa lebih rendah lagi agar lebih banyak yang melakukan lindung nilai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2013. "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Tahun 2009–2011." 2(1): 14–25.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Belangkaehe, Rebeka, Daisy Engka, and Denij Mandej. 2014. "Industri Perbankan Indonesia ( Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012 )." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14(3): 43–55.
- Bendickson, Josh. 2016. "Agency Theory: Background and Epistemology." *Journal of Management History* 22(4).
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthy, Febrina, and Prima Naomi. 2010. "Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate , Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 - 2007." *Jurnal Karisma* 3(2): 87–98.
- Faisol, Ahmad. 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3(2): 129–257.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. ed. Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Herijanto, Hendy. 2013. *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia*. Bandung: Mizan Publika.
- Karsinah, and Ardias Rifki Khaerun Cahya. 2012. "Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012." *JEJAK Journal of Economics and Policy* 5(2): 117–229.
- Kasenda, Ririvega. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Kota Palembang." *Jurnal EMBA* 1(3): 853–59.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi evis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Indra, and Wisnu Mawardi. 2012. "Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan." *Journal Of Management* 1(2): 49–57.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Internasional Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mishkin, Frederic S. 1990. *Asymmetric Information and Financial Crises: A Historical Perspective*. Cambridge.
- . 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. ed. Ika Permata Sari. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Malim. 2014. “Kointegrasi dan Estimasi Ecm Pada Data Time Series.” *Jurnal Konvergensi* 4(1): 41–51.
- Munadi, Ernawati. 2007. “Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India ( Pendekatan Error Correction Model ).” *Informatika Prtanian* 16(2): 1019–36.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku 1*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Semarang , Universitas Diponegoro “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).”
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Laporan Profil Industri Perbankan*. Jakarta.
- . 2018. *Laporan Industri Perbankan Indonesia Triwulan III-2018*. Jakarta.
- Prasetiono, Dwi Wahyu. 2010. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga Minyak Terhadap Saham Lq45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang.” *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 4(1): 11–25.
- Qolby, Muhammad Luthfi. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010.” *Economics Development Analysis Journal* 2(4): 367–83.
- Sawitri, Peni, and Eko Hartanto. 2007. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sayilgan, Guven. 2016. “Determinants of Profitability in Turkish Banking Sector : 2002-2007.” *International Research Journal of Finance and Economics* (June 2009): 207–14.
- Setiadi, Inung Oni. 2013. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 Q1 2010 Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models.” *Economics Development Analysis Journal* 2(1).
- Siburian, Oinke. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010.” *Economics Development Analysis Journal* 1(2).
- Sukarno, Kartika Wahyu, and Muhamad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia.” *Jurnal Studi*

*Manajemen & Organisasi* 3(2003): 46–58.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wahyono, R Erdianto Setyo. 2012. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia.” *Ilmu & Riset Akuntansi* 1(12): 1–21.

Wahyudi, Setyo Tri. 2016. *Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Warjiyo, Perry. 2007. “Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter : Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 8(4): 429–54. <http://bmebi.org/index.php/BEMP/article/view/144>.

Wasis. 1988. *Perbankan Pendekatan Manajerial*. Edisi III. Semarang: Percetakan SW.

Widowati, Sari Ayu. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia.” *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia* 4(6): 1–15.